

**PENGARUH MEDIA BERBASIS VIDEO INTERAKTIF TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 DOPANG**

Yusuf Fadhil Alkarim¹, Darmiany², Nurul Kemala Dewi³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
¹fadhilalkarim23@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read comprehension is an important part of the learning process to be able to receive and relate the context in learning that is done either verbally or in writing, while this study aims to determine the effect of interactive video-based media on reading comprehension skills in the implementation of learning in students. It is a quantitative research with the research method of Quasi Experimentals Design, with the design type of Nonequivalent Control Group Design. The research sample was all class V students totalling 30 people, and the sample was determined through probability sampling technique, with the population in this study being all class V students, consisting of 2 classes, including class Va 15 students and class Vb 15 students. Data collection using interactive learning video media observation and tests in the form of pre-test and posttest, the collected data were analysed using the prerequisite analysis test with the SPSS version 26 application. The results showed that the average value of the experimental class pretest stage was 51.27. While the average value of the control class pretest was 49.07. Then the average value generated at the posttest stage of the experimental class was 88.60. While the average value of the control class posttest was 79.80. It can be concluded that there is an effect of interactive video-based media on reading comprehension skills in grade V students.

Keywords: Interactive Video Media, Reading Comprehension Ability, Students

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam proses belajar untuk dapat menerima dan mengaitkan konteks dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara lisan ataupun tulisan, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media berbasis video interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa. Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Eksperimentals Design, dengan jenis desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, dan sampel ditentukan melalui teknik probability sampling, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Va 15 siswa dan kelas Vb 15 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi media video pembelajaran interaktif dan test berupa pre-test dan posttest, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tahap pretest kelas eksperimen adalah 51.27. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol 49.07. Kemudian Nilai rata-rata yang dihasilkan pada tahap posttest kelas eksperimen adalah 88.60.

Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 79.80. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari media berbasis video interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Kata Kunci: Media Video Interaktif, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara intensif agar pembaca mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap isi bacaan. (Sari: 2020)

Membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan yang meliputi: mengenali dan memahami kata atau kalimat dalam bacaan,

menghubungkan makna pengalamannya dengan makna dalam bacaan, memahami semua makna secara kontekstual, dan membuat penilaian tentang nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. (Somadayo, 2011:10)

Menurut Dalman (2017) mengemukakan bahwa membaca pemahaman sebagai keterampilan membaca yang berada pada tingkatan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman merupakan membaca untuk memahami (membaca secara kognitif). Baik memahami secara lisan atau tulisan, membaca pemahaman menjadi kegiatan membaca yang dilakukan secara intensif agar pembaca mendapatkan pemahaman secara menyeluruh serta mendalam terhadap isi bacaan.

Media sebagai sumber belajar memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan media mengajar sesuai dengan karakteristik siswa dan juga dengan rumusan tujuan instruksional guru itu sendiri. AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam

Arsyad mendefinisikan bahwa “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi”(Arsyad, 2002:11).

Media interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan dapat dikontrol dan dioperasikan oleh pengguna sehingga dapat memilih apa yang diinginkan untuk proses selanjutnya. Adapun media pembelajaran interaktif berguna dalam menyampaikan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta mampu merangsang pilihan, perasaan, perhatian, kemauan dan aktivitas siswa sehingga terjadi interaksi proses belajar, yang kemudian mampu mencapai tujuan dan terkendali. (Daryanto 2012:53)

Interaktif sendiri merupakan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen komunikasi (Lestari & Wirasty, 2019). Menurut Shearer (Dalam Munir: 2017) mengungkapkan dalam pembelajaran digital interaksi akan lebih menyebar antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, dan siswa dengan media. Nilai interaktif yang terdapat pada media video sendiri yaitu dimana adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan media untuk mengikuti panduan, instruksi kegiatan

maupun umpan balik berupa tanya jawab.

Unsur visual memungkinkan peserta didik mampu menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Kombinasi antara unsur audio dan unsur visual ini cenderung akan membuat siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran. Gurupun dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, Prastowo (2011).

Penggunaan sarana pembelajaran yang dilakukan hanya melalui buku teks saja menjadikan siswa mengalami kesulitan merekonstruksi suatu pemahaman dan tidak menunjukkan peningkatan atau kemajuan dalam memahami pada proses pembelajaran (Ridha dkk, 2021).

Dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan pemberian media video interaktif pada pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Adapun media video interaktif ini masih belum banyak yang

menggunakan sehingga penting untuk mengetahui apakah media berbasis video interaktif memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Dopang, Kabupaten Lombok Barat.

B. Metode Penelitian

Merupakan penelitian eksperimental dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16) disebut kuantitatif karena penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dopang. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V, sebanyak 30 orang siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi media video pembelajaran interaktif dan test. Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan uji konstruk dengan judgment expert, dalam hal ini setelah instrumen test dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli, maka langkah selanjutnya adalah uji coba instrumen di lapangan kepada 30 responden.

Soal pretest dan posttest yang telah diisi kemudian dianalisis menggunakan Program SPSS Versi 26 dengan rumus *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kevalidan butir soal. Berdasarkan hasil uji validitas, dari 10 butir soal test diperoleh 9 butir soal yang valid. Item soal yang telah dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil pengujian *Reliability Statistic*, instrumen kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $0,703 > 0,361$ yang artinya instrument kemampuan membaca pemahaman reliabel.

Langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Menurut Sugiono (2014: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Menurut Sugiono (2014: 148) statistik parametris dan non parametris merupakan bagian dari statistik inferensial atau sering disebut probabilitas yang digunakan untuk menganalisis data sampel pada suatu populasi, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi bersifat peluang. Adapun analisis inferensial

menggunakan 3 uji meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, uji prasyarat analisis data dilakukan untuk menentukan statistik uji manakah yang akan digunakan.

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan bantuan program SPSS ver-26. Kemudian setelah didapat data yang berdistribusi dengan normal maka dilakukan uji homogenitas dengan uji *Levene Statistic* dengan bantuan aplikasi SPSS ver-26. Setelah didapat kedua uji tersebut maka uji yang terakhir dilakukan adalah uji hipotesis dengan uji *independent sample t-test* untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji instrumen untuk tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas V yang berjumlah 10 soal uraian, didapat hasil uji validitas soal menunjukkan terdapat 9 soal valid dan 1 soal tidak valid dengan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,703 yang artinya instrument tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS

26 diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar .200 dan .200 untuk *pre-test* sedangkan untuk *post-test* nilai signifikannya sebesar .200 dan .200. Jika diinterpretasikan maka nilai tersebut menjadi 0,200 dan 0,200 untuk *pre-test* dan 0,200 dan 0,200 untuk *post-test*. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikan uji normalitas keduanya baik eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) berdasarkan variable media berbasis video interaktif (X) = $0.827 > 0.05$ artinya data Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) berdasarkan data variable media berbasis video interaktif (X) mempunyai varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan pada pelaksanaan tahap *pretest* kelas eksperimen adalah 51.27 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 49.07 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai

terendah 40. Hasil data dapat dilihat pada table berikut.

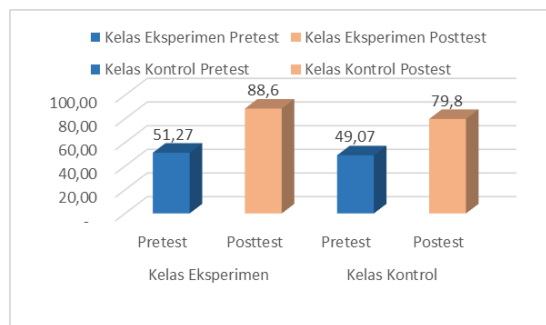
Tabel.1 Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	15	60	40	51,27	6.638273
Kontrol	15	60	40	49,07	6.052941

Nilai rata-rata yang dihasilkan pada pelaksanaan tahap *posttest* kelas eksperimen adalah 88.60 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 80. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 79.80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video interaktif dan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Selanjutnya peneliti menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan rumus *t-test polled varians*.

Tabel.2 Data Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	15	97	80	88,60	6.423172
Kontrol	15	95	70	79,80	6.950848



Grafik 3 perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan dilihat nilai Sig. 2 tailed < 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan $(df) = 15 + 15 - 2 = 28$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu Sig. 2 tailed < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media berbasis video interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Dopang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran berbasis video interaktif ini memiliki kelebihan yang sesuai dengan yang dikemukakan, Kustiono (dalam Novia Lestari: 2019) Pembelajaran dengan menggunakan multimedia (Video) interaktif efektif

dalam mengembangkan daya imajinatif siswa, karena mampu menyampaikan pesan historis suatu peristiwa secara visual, dalam media (video) interaktif interaksi menjadi hal yang paling menonjol dimana mampu menimbulkan pembelajaran yang lebih aktif terjadi.

Pembelajaran berbasis video interaktif ini jika diterapkan dengan benar pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti dengan judul "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa" pada tahun 2017. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi berupa 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,01 maka

disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2017 antar siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media video dengan yang tanpa menggunakan media video ditinjau dari keaktifan siswa. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu yang pertama dari jenjang siswa yang dijadikan obyek penelitian karena perbedaan taraf kognitif siswa SMP dengan siswa SD dan media yang digunakan, karena media yang digunakan peneliti adalah media video interaktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas V SDN 1 Dopang, yang menggunakan media berbasis video interaktif mengalami peningkatan yang signifikan karena memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari siswa yang menggunakan buku teks saja dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan tidak hanya dijadikan sebagai referensi semata namun mampu dijadikan rujukan sebagai perbandingan yang kemudian dapat

dikembangkan lagi untuk hasil yang lebih terbaharui.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi Noviyanti, Sari. 2020. *Literal Reading*. Bengkulu: Elmarkazi, 2020
- Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349–353.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Pres
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.